

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN IPAS DENGAN METODE GROUP INVESTIGATION PADA SISWA
KELAS IV MI IMAM PURO BRENGGONG**

Ananda Cahya Trisna Putri¹, Nur Ngazizah², Titi Anjarini³
Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: nndchya11@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: 1) Determine the application of the GI method in science. 2) Determine the increase in student engagement in science. 3) Determine the improvement in student learning outcomes in science. This study used a classroom action research (CAR) approach, implemented in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection, using the Group Investigation method. The study subjects were 20 students, consisting of 10 boys and 10 girls. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis was conducted qualitatively and quantitatively. The results showed that: 1) The implementation of the GI method was carried out through six stages: grouping, planning, investigation, organizing, presenting, and evaluation. 2) The increase in student engagement was evident from observations: 36% in the pre-cycle, increasing to 58% in the first meeting of cycle I and 65% in the second meeting of cycle I, reaching 78% in the first meeting of cycle II and 93% in the second meeting of cycle II. The category of student activity developed from "less active" to "quite active", to "very active". 3) Student learning outcomes also experienced a significant increase. With an average score of 69 in the pre-cycle, 74 in cycle I, and 88 in cycle II. The percentage of classical completion in cycle II reached 95%, exceeding the learning objective achievement criteria (KKTP). Thus, the application of the Group Investigation method has proven effective in increasing student activity and learning outcomes in the subject of science.

Keywords: Group Investigation, Activity, Learning Outcomes, Science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui penerapan metode GI dalam mata pelajaran IPAS. 2) Mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPAS. 3) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan penerapan metode Group Investigation. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan metode GI dilakukan melalui enam tahapan, yaitu: *grouping, planning, investigation, organizing, presenting, dan evaluation*. 2) Peningkatan keaktifan siswa terlihat dari hasil observasi, yakni 36% pada pra-siklus, meningkat menjadi 58% pada siklus I pertemuan I dan 65% siklus I pertemuan II, dan mencapai 78% pada siklus II pertemuan I dan mencapai 93% siklus II pertemuan II. Kategori keaktifan siswa berkembang dari “kurang aktif” menjadi “cukup aktif”, hingga “sangat aktif”. 3) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan rata-rata nilai 69 pada pra-siklus, 74 pada siklus I, dan 88 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 95%, melebihi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dengan demikian, penerapan metode *Group Investigation* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Group Investigation, Keaktifan, Hasil Belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa karena berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk

menghadapi tantangan kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, baik

dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidik dalam memberikan teladan, membangkitkan semangat, serta memberi dorongan kepada siswa dalam proses belajar.

Namun, praktik pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu fenomena yang sering ditemui adalah rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Keaktifan siswa sangat penting karena menjadi faktor penentu keberhasilan belajar (Hariandi et al., 2018). Menurut Rahman dan Sunarti (2021), hasil belajar yang baik merupakan capaian dari proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman, sikap, dan keterampilan. Artinya, tanpa keaktifan, siswa akan kesulitan mencapai hasil belajar yang optimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di MI Imam Puro Brenggong pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Observasi awal menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa kelas IV masih rendah, hanya sebesar 36%, dan nilai rata-rata hasil belajar 69%, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya capaian ini salah satunya disebabkan

oleh metode pembelajaran yang masih dominan menggunakan ceramah dan tanya jawab, sehingga interaksi kelas cenderung satu arah dan membuat siswa kurang terlibat aktif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatifnya adalah metode *Group Investigation* (GI). Yuniarsih et al. (2017) menjelaskan bahwa GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok kecil melalui perencanaan, diskusi, dan presentasi hasil investigasi. Keunggulan GI adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, melatih keterampilan komunikasi, berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Penelitian terdahulu (Fitria, 2019; Prayogi, 2017; Abidin, 2018) juga menunjukkan bahwa penerapan GI mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV MI Imam Puro Brenggong pada mata pelajaran IPAS

melalui penerapan metode *Group Investigation*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana penerapan metode *Group Investigation* pada pembelajaran IPAS kelas IV MI Imam Puro Brenggong? (2) Apakah metode *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa? (3) Apakah metode *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan penerapan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran IPAS kelas IV. (2) Menganalisis peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan metode tersebut. (3) Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Group Investigation*.

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif, khususnya GI, pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan interaktif; membantu siswa meningkatkan motivasi, keaktifan, dan

hasil belajarnya; serta menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus.

1. Prosedur tindakan kelas (4 x pertemuan)
 - a. Perencanaan (planning),
 - b. Pelaksanaan tindakan (acting)
 - c. Observasi (observing), dan
 - d. Refleksi (reflecting).

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Imam Puro Brenggong yang berjumlah 20 orang. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi
Menggunakan lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa selama pembelajaran.
2. Tes hasil belajar
Berupa soal evaluasi yang diberikan di akhir setiap siklus

untuk mengetahui capaian kognitif siswa.

3. Wawancara

Dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perubahan yang terjadi.

4. Dokumentasi

Berupa nilai siswa, foto kegiatan, dan catatan lapangan untuk memperkuat data penelitian.

Teknik analisis data sebagai berikut:

1. Kuantitatif (nilai tes dan skor observasi) dianalisis dengan menghitung rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan antar-siklus

Kemampuan keaktifan:

$$\left(\frac{\text{total skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

Tabel 1 Klasifikasi keaktifan

No	Capaian	Kategori
1	85%-100%	Sangat aktif
2	70% -84%	Aktif
3	55% -69%	Cukup aktif
4	<55	Kurang aktif

(Widoyoko, 2018 dan Permendikbud No. 23 Tahun 2018)

Kemampuan hasil belajar:

$$SA = \frac{PS}{ST} \times SP$$

Tabel 2 Klasifikasi hasil belajar

No	Rentangan Nilai	Keterangan
1	75% -100%	Sangat Baik
2	51% -74%	Baik
3	25%-50%	Sedang
4	0-24%	Kurang

Ketuntasan Klasikal

$$= \left(\frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right) \times 100\%$$

Widoyoko. 2018)

2. Kualitatif

Pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data hasil observasi dan tindakan yang telah dilakukan.

Hasil

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa diamati melalui lembar observasi yang mencakup indikator seperti : memperhatikan guru, berdiskusi dalam kelompok, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas. Hasilnya menunjukkan peningkatan dari prasiklus ke siklus II.

Tabel 3 keaktifan siswa

Pertemuan	Persentase
Siklus I P-1	58%
Siklus I P-2	65%
Siklus II P-1	78%
Siklus II P-2	93%

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil diukur melalui tes hasil belajar yang berisi soal dengan materi IPAS

Tabel 4 Hasil belajar siswa

Kategori	Siklus I	Siklus II
Subjek	20	20
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	60	70
Nilai rata-rata	74	88
Tuntas	10	19
Tidak tuntas	10	1
Persentase ketuntasan	50%	95%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Imam Puro Brenggong. Keaktifan siswa meningkat secara signifikan dari pra-siklus sebesar 36% menjadi 66% pada siklus I, dan mencapai 89% pada siklus II. Hasil belajar juga mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 67 pada pra-siklus, menjadi 74 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83 pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode GI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi siswa. Peningkatan keaktifan siswa

dalam pembelajaran sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hariandi et al. (2018), bahwa keaktifan siswa muncul ketika pembelajaran dirancang dengan kondisi yang tidak membebani siswa. Dalam GI, siswa diberi kesempatan untuk memilih topik, berdiskusi, dan menyampaikan hasil penyelidikan. Hal ini membuat siswa lebih antusias, berani bertanya, memberikan pendapat, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pendapat Yuniarsih et al. (2017) yang menyatakan bahwa metode GI melibatkan kelompok kecil untuk merencanakan, menyelidiki, dan mempresentasikan hasil pembelajaran. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan komunikasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif dalam GI berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Fitria (2019) dan Prayogi (2017), yang menyatakan bahwa GI mampu meningkatkan hasil belajar tematik maupun IPS. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan juga terbukti

pada mata pelajaran IPAS yang menggabungkan aspek sains dan sosial. Dengan demikian, GI relevan diterapkan dalam pembelajaran IPAS yang menuntut keterampilan berpikir kritis, analitis, sekaligus kerja sama sosial.

Faktor lain yang turut berkontribusi adalah perubahan peran guru dari pusat pembelajaran menjadi fasilitator. Guru hanya memberikan arahan umum, sedangkan proses pencarian informasi dilakukan oleh siswa secara mandiri maupun berkelompok. Perubahan pola pembelajaran ini sesuai dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan *student-centered learning*. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Pada awal penerapan GI, beberapa siswa masih pasif dan cenderung mengandalkan teman yang lebih aktif. Hal ini sejalan dengan kelemahan GI yang disebutkan oleh Hakim & Rofiq (2023), bahwa siswa berprestasi rendah cenderung kurang berkontribusi. Kendala tersebut dapat diminimalisasi dengan strategi pembagian peran dalam kelompok serta pengawasan guru yang intensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode GI efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS. Selain meningkatkan

pencapaian akademik, GI juga menumbuhkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, dan tanggung jawab sosial siswa. Dengan demikian, GI dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran inovatif untuk sekolah dasar, khususnya dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV MI Imam Puro Brenggong tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Imam Puro Brenggong. Keaktifan siswa meningkat secara signifikan dari pra-siklus sebesar 36% menjadi 66% pada siklus I, dan mencapai 89% pada siklus II. Hasil belajar juga mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 67 pada pra-siklus, menjadi 74 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83 pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan

bahwa metode GI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi siswa.

2. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hariandi et al. (2018), bahwa keaktifan siswa muncul ketika pembelajaran dirancang dengan kondisi yang tidak membebani siswa. Dalam GI, siswa diberi kesempatan untuk memilih topik, berdiskusi, dan menyampaikan hasil penyelidikan. Hal ini membuat siswa lebih antusias, berani bertanya, memberikan pendapat, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
3. Hasil belajarsiswa dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan sehingga penelitian ini dikatakan berhasil hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I dengan rata-rata 74, dan siklus II nilai rata-rata 88. Ketuntasanhasil belajar siswa siklus I rata-rata 50 %, siklus II mengalami peningkatan sebesar 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Faiz (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V-B SDN Sinduadi 1 Tahun Ajaran 2017-2018 (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/56287>
- Fitria, R. A. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi*. (Skripsi. UIN Sultan Thata Saifudin Jambi).
<https://jurnalp4i.com/index.php/learn-ing/article/download/1582/9975>
- Hariadi, A., dan Cahyani, A.(2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 3,(2), 353-371.
<https://online-jour->

- nal.unja.ac.id/gentala/article/view/6751
- Hakim, L., & Rofiq, A. (2023). Penerapan Metode Group Investigation Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PAI Di SDN Kalirejo Gondangwetan Pasuruan. *Jurnal Al-Makrifat*, 8(2) <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalku-da/index.php/makrifat/article/view/5720>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 7(2), 289-302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Safitri. A. O. (2021). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Pribadi Yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicdu*, 5(6). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22139>
- Untari, E. (2020). Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kurikulum 2013. <https://www.researchgate.net/publication/334165597>
- Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kurikulum 2013
- Yuniarsih, N., & Yulianti. (2017). Penerapan Model Group Investigation Outdoor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA SDN Bandungrejosari 2 Malang. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang. <https://repository.unikam.ac.id/3208>
- Yuniawatika, Rahmasari, F.D., & Nofitasari, N. (2021). Penyusunan Perangkat pembelajaran terpadu berorientasi karakter peduli lingkungan dan kompetensi abad 21 di Sekolah Dasar. Jakarta. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://repository.uin-malang.ac.id/11131/>